

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat dalam Islam merupakan salah satu rukun dan pondasi yang sangat kokoh, sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Quran dan sunah Nabi, Allah Swt. di dalam kitab-Nya selalu menyertakan perintah berzakat dengan perintah salat. Ini menunjukkan betapa agungnya perkara zakat ini dan betapa sempurnanya kaitannya dengan salat. Allah Swt. berfirman, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukulah bererta orang-orang yang ruku.¹

Zakat bila ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa arab yaitu zakā yang berarti “suci”, “baik”, “berkah”, “tumbuh” dan “berkembang”.² Secara terminologi zakat adalah aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt. dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

Zakat merupakan hal yang penting, maka harus ada pengelolaan yang baik didalamnya, pengelolaan zakat tidak hanya dilakukan oleh individu akan tetapi dilakukan juga dalam bentuk organisasi agar nantinya memiliki manajemen yang baik didalam mengumpulkan, mendistribusikan dan menyalurkan dana zakat. Oleh karena itu, banyak negara yang mayoritas penduduk beragama Islam membantuk organisasi pengelolaan zakat termasuk Indonesia.

¹ Ahmad Hata, *Tafsir Qur'an Perkata* (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2009), hlm.7.

² M. Najmuddin Zuhdi dkk, *Ibadah Muammalah* (Surakarta: Pengembangan Pondok, Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm.82.

Di Indonesia ada organisasi yang diatur oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang saat ini menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Tentu dengan laju perkembangan ini diharapkan berbanding lurus dengan kesadaran warga masyarakat bergairah menunaikan zakat dan gemar memberikan infak sedekah. Dalam tata pemerintahan, ketentuan BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional berarti bahwa instansi pemerintah yang berwenang mengelola zakat hanya BAZNAS.

Dari data yang disajikan dalam buku statistik zakat nasional tahun 2017 Potensi zakat nasional mencapai 217 triliun, sementara realitas pengelolaan zakat secara nasional berada pada angka 2,9%. Zakat masih mendominasi pengumpulan secara nasional dengan kisaran 67,4%, dan sisa yang 32,6% adalah infak, sedekah dan dana sosial keagamaan. Dalam lima tahun terakhir ini secara statistik pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ terlihat kian bertambah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat semakin baik dalam menunaikan zakat melalui amil zakat resmi.³

Indonesia sebagai pemeluk Islam terbesar dunia mempunyai potensi sangat besar dalam jumlah nominal zakat yang akan diperoleh, akan tetapi faktanya jumlah tersebut selalu tidak sebanding dengan zakat yang diperoleh oleh lembaga pengelola zakat. Penelitian ini mengfokuskan kajian terhadap zakat

³ Ahmad Setio Adinugroho dkk, *Statistik Zakat Nasional 2017* (Jakarta: Bagian Liaison dan Pelaporan BAZNAS), hlm.i.

profesi dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di kabupaten Karanganyar karena jumlah dari ASN yang beragama Islam sangatlah besar sehingga potensi zakat yang diperoleh akan besar juga.

Lembaga atau organisasi zakat tidak lepas dari penghimpunan dana zakat (*fundraising*), hal ini boleh dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Sebenarnya pengaturan penghimpunan zakat begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan pemungutan zakat secara semestinya, secara ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata.⁴ Sehingga menjadi sebuah keharusan bagi lembaga zakat untuk meningkatkan jumlah pengumpulan dana zakatnya agar keterjangkauan dan kemanfaatannya dirasakan lebih meluas.⁵

Strategi penghimpunan merupakan titik tolak dalam menentukan kebutuhan organisasi, semua itu dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Aktifitas penghimpunan sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga. Penghimpunan berperan penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dalam kegiatan roda oprasional yang telah di gariskan.⁶

⁴ M. Abdul Maman, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm.248.

⁵ A. Azis dkk, "Strategi Penghimpunan Dana Zakat Lima Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia", *Jurnal Syirkah*, Tahun 2016, Vol.2 No.1, Issn 2442-4420.

⁶ Iqbal Setyarso, *Manajemen Zakat Berbasis Koporat, Kiprah Lembaga Pengelolaan Zakat Pulau Sumatra* (Jakarta: Khairul Bayan, 2008), hlm.72.

Salah satu lembaga pengelolaan zakat di Indonesia khususnya di kresidenan surakarta Jawa Tengah mempunyai perencanaan strategi yang baik di dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Karanganyar, yang akan penulis sebut dengan BAZNAS kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis di BAZNAS kabupaten Karanganyar di dalam segi penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah pada awalnya BAZNAS kabupaten karanganyar hanya bisa menghimpun Rp 17.000.000,00 pertahun selama 9 tahun. Setelah adanya peraturan pemerintah RI No. 14 tahun 2014 pada tahun 2015 dana zakat, infak dan sedekah terkumpul adalah Rp 6.867.035.797,00 kemudian pada tahun 2016 terkumpul adalah Rp 10.212.522.323,00 pada tahun 2017 berhasil dihimpun oleh BAZNAS kabupaten Karanganyar mencapai Rp 13.443.426.066,00 dan tahun 2018 Rp 15.176.213.806,00. Berikut ini adalah data selengkapnya.

Tabel I Data BAZNAS kabupaten Karanganyar dalam penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah		
No	Tahun	Dana Terkumpul
1	2015	Rp 6.867.035.797,00
2	2016	Rp 10.212.522.323,00
3	2017	Rp 13.443.426.066,00
4	2018	Rp 15.176.213.806,00

(Sumber: Dokumen BAZNAS Kabupaten Karanganyar)

Melihat tabel di atas, BAZNAS kabupaten Karanganyar dapat dikategorikan sebagai lembaga amil Zakat yang besar dan cukup baik, dibuktikan mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 selalau mengalami peningkatan dalam menghimpun dana zakat. Penghimpunan dana zakat di kabupaten Karanganyar masih didominasi dari zakat profesi ASN.

BAZNAS kabupaten Karanganyar mempunyai potensi zakat dari jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau ASN sebanyak 11.000 orang dengan jumlah muzaki 9.449 orang dan BAZNAS kabupaten Karanganyar tahun 2018 mempunyai target penghimpunan ZIS sebesar 15.000.000.000,00. Apabila melihat tabel di atas, target tersebut sudah terealisasi. Hasil dari penghimpunan ini didominasi oleh zakat ASN pada tahun 2018 terhimpun sebesar Rp. 9.828.731.000,00. Pada awalnya banyak muzaki dari profesi ASN keberatan dengan adanya pemotongan gaji untuk membayar zakat akan tetapi BAZNAS kabupaten Karanganyar memberikan pelayanan dan kepercayaan kepada para muzaki dan membuktikan dari tahun ke tahun tingkat zakat, infak dan sedekah terus meningkat.

Atas dasar itulah penyusun berkeinginan untuk melakukan penelitian skripsi mengenai bagaimana strategi penghimpunan dana zakat profesi dengan judul **Strategi Penghimpunan Zakat Profesi (Studi Terhadap Penghimpunan Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara (ASN) BAZNAS Kabupaten Karanganyar)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang hendak dikaji dalam studi ini adalah konsep dan metode strategi penghimpunan dana zakat profesi aparatur sipil negara di BAZNAS kabupaten Karanganyar. Agar permasalahan ini dapat dipahami maka perlu dirumuskan kembali dalam bentuk pertanyaan dasar yaitu:

1. Bagaimana konsep manajemen strategi penghimpunan dana Zakat profesi yang diterapkan BAZNAS kabupaten Karanganyar terhadap profesi Aparatur Sipil Negara ?
2. Bagaimana mekanisme penghimpunan dana Zakat profesi yang diterapkan BAZNAS kabupaten Karanganyar terhadap profesi Aparatur sipil negara ?
3. Apakah Strategi penghimpunan zakat profesi sesuai dengan syariat Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini ialah untuk turut serta memberikan kontribusi peneliti terhadap wacana, pemikiran kajian dan praktik dalam membuat dan melaksanakan strategi penghimpunan dana zakat. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan penghimpunan dana zakat profesi aparatur sipil negara di Badan Zakat Nasional kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui strategi penghimpunan zakat profesi yang sesuai dengan syariat Islam.

D. Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik bagi praktisi maupun akademik diantaranya :

- a. Bagi penulis, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan wawasan yang luas dalam strategi penghimpunan dana zakat, serta sebagai sarana pengembangan dan pelatihan diri dalam penyampaian serta penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.
- b. Bagi akademisi diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih pemikiran sebagai bahan informasi atau rujukan bagi berbagai kalangan yang hendak melakukan penelitian selanjutnya atau untuk mengetahui secara mendalam proses penyusunan dan pelaksanaan strategi dalam menghimpun dana zakat profesi aparatur sipil negara.
- c. Bagi pihak-pihak terkait menjadi bahan masukan berupa informasi tentang penghimpunan dana zakat profesi sehingga dapat menentukan kebijakan dalam menghimpun dana zakat.
- d. Adapun bagi Badan Zakat Nasional kabupaten Karanganyar, penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan dan korelasi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja lembaga.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini jenis dan pendekatan yang penulis gunakan ialah :

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena informasi dan data yang diperlukan digali serta dikumpulkan dari lapangan. Penelitian dilaksanakan di Badan Zakat Nasional kabupaten Karanganyar.

b. Pendekatan Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, diharapkan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu fenomena dengan fenomena lain dalam kehidupan masyarakat, yang diteliti dan dipelajari disini adalah objek penelitian.⁷

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek dan Objek dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat, atau lembaga. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek ialah Badan Zakat Nasional kabupaten Karanganyar.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah manajemen strategi zakat profesi di banzas kabupaten Karanganyar.

⁷ W. Gulo, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm.19.

3. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Ada dua sumber data dalam penelitian ini :

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat dari sumber data pertama yaitu dari pengurus BAZNAS seperti hasil wawancara atau hasil observasi yang dilakukan peneliti.⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang di peroleh langsung dari beberapa pihak yang berwenang terutama data yang diperoleh dari BAZNAS kabupaten Karanganyar. Penulis mengumpulkan dokumen atau laporan yang disusun oleh BAZNAS kabupaten Karanganyar yang menjadi arsip lembaga, dan melakukan wawancara kepada pengurus BAZNAS kabupaten Karanganyar kemudian dipadukan dengan memberikan gambaran permasalahan yang terjadi di lapangan dengan apa adanya dan terperinci.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari tangan kedua. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet.⁹

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 42.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2005), hlm.137.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari publikasi yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain seperti dalam bentuk tabel-tabel dan diagram-diagram.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan narasumber terdiri dari para pengurus BAZNAS kabupaten Karanganyar, yaitu dengan mewawancarai beberapa amil zakat yang berhubungan langsung dengan penghimpunan dana zakat terutama Zakat ASN.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan penulis untuk memperoleh informasi baik berupa gambar, catatan, brosur, maupun tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis berusaha mengumpulkan data yang diperoleh dari pengurus BAZNAS kabupaten Karanganyar dalam bentuk tertulis berupa sejarah awal berdirinya, susunan pengurus, program kegiatan, dan hasil pengumpulan dana zakat di BAZNAS kabupaten Karanganyar terhitung dari tahun 2015-2018 dan ditambah dengan literatur-literatur yang didapatkan dari berbagai pustaka, sebagai langkah untuk menemukan hasil sesuai dengan judul skripsi.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis deduktif yaitu dipergunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan khusus. Deduktif merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan Memakai kaidah tertentu.¹⁰

¹⁰ Syarifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm.40.